

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pendidikan merupakan cara untuk mencerdaskan bangsa dan merupakan tolak ukur terhadap maju mundurnya sebuah negara, hal ini sesuai dengan Undang-Undang No 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional menyatakan bahwa:

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk melanjutkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.

Menurut Buchori (dalam Khabibah, 2006:1), “Pendidikan yang baik adalah pendidikan yang tidak hanya mempersiapkan para siswanya untuk sesuatu profesi atau jabatan, tetapi untuk menyelesaikan masalah-masalah yang dihadapinya dalam kehidupan sehari-hari”. Sanjaya (2006:2) mengatakan “Pendidikan tidak semata-mata berusaha untuk mencapai hasil belajar, akan tetapi bagaimana memperoleh hasil atau proses yang terjadi pada diri anak”. Berdasarkan Undang-Undang dan pendapat Sanjaya mengenai pendidikan, dapat diambil kesimpulan pendidikan dalam skala kecil yaitu dalam proses pembelajaran dikelas, hendaknya kegiatan berorientasi pada siswa dan mengaktifkan siswa, peningkatan aktivitas belajar agar mencapai tujuan pendidikan yang diharapkan,

yang mengarah pada peningkatan prestasi belajar. Trinandita (dalam Doantara, 2008:20), yang menyatakan bahwa:

Hal yang paling mendasar yang dituntut dalam proses pembelajaran adalah keaktifan siswa. Keaktifan siswa dalam proses pembelajaran akan menyebabkan suasana kelas menjadi segar dan kondusif, dimana masing-masing siswa dapat melibatkan kemampuannya semaksimal mungkin. Aktivitas yang timbul dari siswa akan mengakibatkan pula terbentuknya pengetahuan dan keterampilan yang akan mengarah pada peningkatan prestasi belajar.

Guru adalah pendidik profesional, menurut Undang-undang nomor 14 Tahun 2005, yang tertuang pada Bab 1 pasal 1 ayat 1 :

Guru adalah pendidik profesional yang tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak usia dini jalur pendidikan formal, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah.

Guru memiliki peran penting dalam meningkatkan kualitas peserta didik terlepas apapun latar belakang siswa didiknya, guru berperan penuh terutama pada proses belajar mengajar karena guru dituntut dapat menguasai metode pembelajaran yang beragam dengan tujuan agar bisa memilih metode yang sesuai dengan situasi dan kondisi, peserta didik dapat mengikuti proses pembelajaran secara seksama dan memperoleh pemahaman terhadap materi yang disampaikan oleh guru dengan tujuan memberikan motivasi kepada siswa sehingga dapat meningkatkan prestasi akademik dan keterampilan.

Berdasarkan hasil wawancara baik secara *classical* maupun individual terungkap bahwa motivasi belajar siswa rendah karena kebiasaan belajar yang dianggap monoton oleh siswa, guru hanya menyampaikan materi pelajaran yang

begitu banyak tanpa melibatkan kegiatan siswa. Untuk itu diperlukan metode yang dapat meningkatkan motivasi siswa dan meningkatkan prestasi siswa baik secara akademik maupun keterampilan. Untuk dapat melaksanakan metode yang sesuai dengan kebutuhan siswa dan sesuai dengan standar kompetensi yang diberikan maka peneliti melakukan wawancara kepada pihak sekolah terutama kepada bagian sarana dan prasarana yang ada disekolah SMK Pasundan 1 Cimahi.

Tabel 1. 1
Daftar Inventaris Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) Pasundan 1 Cimahi
Tahun Ajaran 2011-2012

No	Nama Barang	Jumlah	Status	
			Tidak rusak	Rusak
Mesin Pencetak				
1	Mesin Tik	20 buah	-	20 buah
2	Komputer	20 buah	14 buah	6 buah
Mesin Pengganda				
3	Photo Copy	1 buah	1 buah	-
4	Risograph	1 buah	1 buah	-
5	Stensil	1 buah	1 buah	-
Mesin Presentasi				
6	Overhead Projector	4 buah	4 buah	-
7	Infocus	2 buah	-	2 buah

Sumber : SMK Pasundan 1 Cimahi

Pada jenjang SMK (Sekolah Menengah Kejuruan) khususnya Program Administrasi Perkantoran mengharuskan siswanya bisa menggunakan peralatan kantor dengan baik dan benar. Akan tetapi umumnya kebanyakan siswa jurusan Administrasi Perkantoran tidak bisa menggunakan alat-alat perkantoran, hal tersebut merupakan rendahnya keterampilan siswa dalam mengikuti mata pelajaran yang bersangkutan khususnya menguasai alat penggandaan dokumen. Dilihat dari daftar inventaris yang dimiliki oleh sekolah, mendukung perlunya metode yang mengaju kepada ranah psikomotorik siswa. Hal ini terlihat

pada tes pra penelitian yang dilakukan dengan memberikan tes simulasi kepada 40 orang siswa. 20 Siswa dari Kelas AP 1 dan 20 Siswa dari kelas AP 2, adapun lampiran tes simulasi pada tabel 1.2, 1.3 dan 1.4

Tabel 1. 2
Nilai Praktek Kompetensi Dasar Melakukan Pengandaan Dokumen
(Mesin Fotocopy)

No	Nama Siswa	Pelaksanaan	Skor		
			Alokasi Waktu	0	1
1.		1. Dapat menunjukkan 3 bagian utama mesin fotocopi	18 d	v	
		2. Memilih jenis kertas yang akan digunakan	18 d	v	
		3. Mengatur posisi kertas apabila menggunakan kertas ukuran A4	18 d	v	
		4. Mengatur kontras warna	18 d	v	
		5. Mengatur kontras warna apabila yang akan difotocopi adalah kertas buram	18 d	v	
		6. Mengatur sistem zoom	18 d	v	
		7. Mengatur jumlah salinan yang akan digandakan	18 d	v	
		8. Dapat merubah jumlah salinan yang akan digandakan dengan sistem yang tersedia	18 d	v	
		9. Dapat mengcopy dua halaman menjadi satu halaman	18 d	v	
		10. Dapat Menormalkan kembali sistem untuk penggunaan berikutnya.	18 d	v	
		Hasil		0	

Sumber: Nilai tes Pra Penelitian

Ritva Aneli Fauzia, 2013

Penggunaan Metode Simulasi Dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa Ranah Psikomotor
Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Tabel 1. 3
Nilai Praktek Kompetensi Dasar Melakukan Penggandaan Dokumen
(Printer)

No	Nama Siswa	Pelaksanaan	Skor		
			Alokasi Waktu	0	1
2.		1. Dapat memilih file yang akan di gandakan dengan printer yang tersedia pada komputer	18 d	v	
		2. Memilih menu file pada toolbar yang tersedia pada komputer	18 d		v
		3. Memilih printer drive yang tersedia di menu pada komputer	18 d	v	
		4. Mengisi kotak isian Number of copies pada menu print	18 d		v
		5. Mengisi print range pada Page(s)	18 d		v
		Hasil			3

Sumber: Nilai tes Pra Penelitian

Tabel 1. 4
Nilai Praktek Kompetensi Dasar Melakukan Penggandaan Dokumen
(Scanner)

No	Nama Siswa	Pelaksanaan	Skor		
			Alokasi Waktu	0	1
3.		1. Memastikan komputer terhubung dengan scanner	18 d		V
		2. Memilih program scann pada komputer misalnya HP Deskjet F2410	18 d	v	
		3. Setelah program terbuka memilih format scan baik dalam bentuk JPEG, PDF, TIF	18 d	v	
		4. Mengatur file yang akan discan dari menu yang tersedia pada komputer misalnya Rotate, crop, Lighten/Darken	18 d	v	
		5. Kemudian Save	18 d	v	
		Hasil		0	

Sumber: Nilai tes Pra Penelitian

Tabel 1.2, 1.3 dan 1.4 merupakan penilaian psikomotorik untuk mengukur penampilan atau kinerja yang telah dikuasai peserta didik, yang dalam hal ini berupa tes simulasi. Tes simulasi ini dilakukan apabila tersedianya alat yang sesungguhnya, tetapi tes simulasi juga dapat dilakukan apabila tidak tersedianya alat peraga yang sebenarnya maka bisa menggunakan bantuan peralatan tiruan. Hasil tes simulasi tersebut rata-rata siswa dinyatakan siswa gagal dalam mempraktekan alat pengganda dokumen. Kategori perolehan skor yang dinyatakan berhasil adalah dengan skor 100 yaitu berhasil.

Selain dari hasil tes simulasi peneliti juga melakukan observasi yang dilakukan sebagai pendahuluan diperoleh data mengenai hasil belajar siswa yang menjadi acuan dalam meningkatkan prestasi belajar siswa pada siswa kelas X jurusan Administrasi Perkantoran (AP) di SMK Pasundan 1 Cimahi untuk standar kompetensi Menangani Penggandaan Dokumen

Tabel 1. 5
Nilai Ujian Akhir Semester
Standar Kompetensi Menangani Penggandaan dokumen
Tahun Pelajaran 2010/2011

NO	Kelas	KKM	>90	81>90	71>80	<70	Presentase di bawah KKM	Jumlah
1	XI AP 1	70		3	17	22	52%	42
2	XI AP 2	70		2	16	25	58%	43
3	XI AP 3	70		2	20	18	45%	40

Sumber : Data Pra penelitian yang telah diolah

Tabel 1. 6
Nilai Akhir Semester
Standar Kompetensi Menangani Penggandaan Dokumen
Tahun Pelajaran 2011/2012

NO	Kelas	KKM	>90	81>90	71>80	<70	Presentase di bawah KKM	Jumlah
1	XI AP 1	70		6	15	18	46%	39
2	XI AP 2	70		7	12	19	50%	38
3	XI AP 3	70		3	14	21	55%	38

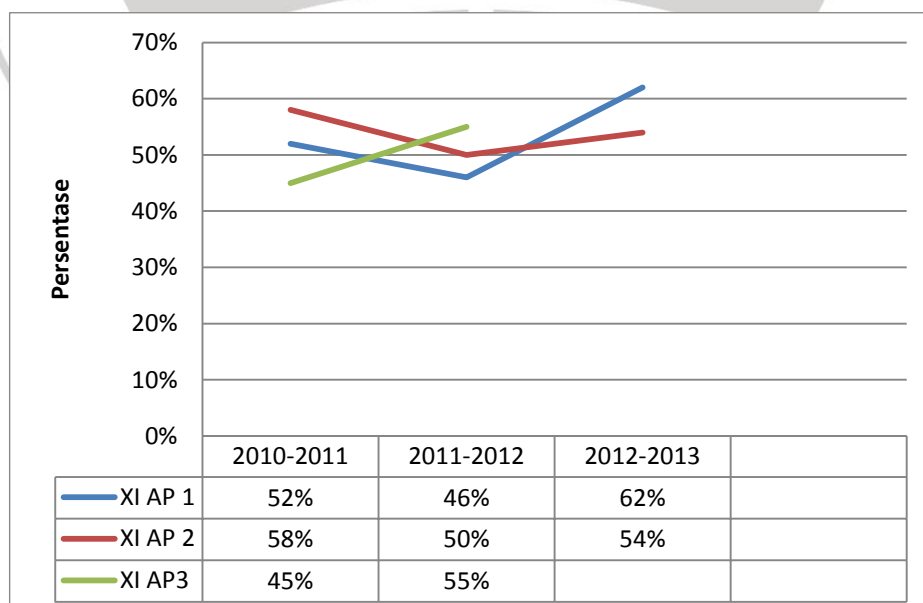
Sumber : Data Pra penelitian yang telah diolah

Tabel 1. 7
Nilai Ujian Akhir Semester
Standar Kompetensi Penggandaan Dokumen
Tahun Pelajaran 2012/2013

NO	Kelas	KKM	>90	81>90	76>80	<75	Presentase di bawah KKM	Jumlah
1	XI AP 1	75		6	9	24	62%	39
2	XI AP 2	75		7	11	21	54%	39

Sumber : Data Pra penelitian yang telah diolah

Persentase Nilai Ujian Akhir Semester
Standar Kompetensi Penggandaan Dokumen



Sumber : Tata Usaha Smk Pasundan 1 Cimahi

Ritva Aneli Fauzia, 2013

Penggunaan Metode Simulasi Dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa Ranah Psikomotor
 Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Analisis dari persentase nilai Ujian Akhir Semester diatas adalah bahwa pada tahun 2010-2011 pada kelas XI AP 1 diperoleh persentase siswa dibawah KKM sebesar 52%, terjadi penurunan 6% pada tahun 2011-2012 yaitu dengan persentase nilai dibawah KKM 46 %, tetapi terjadi peningkatan cukup tinggi pada tahun 2011-2012 persentase nilai siswa dibawah KKM sebesar 62% dengan peningkatan 16%. Adapun Pada kelas XI AP 2 pada tahun 2012-2013 diperoleh persentase siswa dibawah KKM sebesar 58% terjadi penurunan 8% pada tahun 2011-2012 dengan persentase yang diperoleh yaitu 50%, terjadi sedikit peningkatan sebesar 4% pada tahun 2012-2013 dengan jumlah persentase 54%. Adapun pada kelas XI AP 3 jumlah persentase siswa dibawah KKM pada tahun 2010-2011 45% tetapi pada tahun 2010-2011 terjadi peningkatan 10% pada tahun 2011-2012 yaitu sebesar 55%. Data tersebut adalah sebagai data awal yang diperoleh dari hasil nilai kelas XI jurusan Administrasi Perkantoran, data ini sebagai acuan peneliti untuk memperbaiki prestasi belajar khususnya pada kompetensi Menangani Penggandaan Dokumen yang tahun ini standar kompetensi menangani penggandaan dokumen menjadi mata pelajaran produktif pada kelas X Jurusan Administrasi Perkantoran.

Hasil nilai yang diperoleh terlihat bahwa terdapat faktor yang mempengaruhi rendahnya prestasi belajar siswa baik pada faktor internal maupun faktor eksternal, yang berpengaruh terhadap motivasi belajar siswa yang rendah. Untuk mengoptimalkan prestasi belajar siswa diperlukan pemilihan metode belajar untuk memberikan motivasi kepada siswa, dalam kegiatan belajar mengajar sebagian guru terbiasa dan terlalu nyaman dengan hanya menggunakan

metode konvensional atau biasa dikenal dengan metode ceramah. Metode ceramah guru berperan lebih dominan di dalam kelas sehingga siswa jenuh pada saat mengikuti kegiatan belajar, hal ini berdampak pada siswa yang sulit untuk berperan aktif. Sebagai calon tenaga pendidik harus dapat melakukan perubahan terutama untuk meningkatkan prestasi belajar siswa dan menjadikan siswa mampu bersaing terutama pada siswa SMK, karena lulusan SMK tidak hanya melanjutkan pada perguruan tinggi tetapi siap menghadapi dunia kerja, perubahan yang dimaksud adalah merubah cara belajar yang terbiasa seluruhnya menggunakan metode konvensional menjadi metode pelajaran bermakna, dimana siswa memiliki peran dalam kegiatan belajar mengajar.

Usaha untuk melengkapi komponen strategi pembelajaran adalah metode pembelajaran, maka dipilihlah metode yang sesuai dengan kebutuhan siswa yaitu metode simulasi. Metode pembelajaran simulasi merupakan metode yang dalam penyajiannya dengan meragakan atau mempertunjukkan kepada siswa suatu proses, situasi, atau benda tertentu yang sedang dipelajari baik sebenarnya ataupun tiruan yang disertai dengan penjelasan lisan, metode simulasi didesain untuk meningkatkan keterampilan.

Adapun alternatif untuk menjadi bahan perbandingan dengan metode simulasi adalah metode demonstrasi. Menurut Saiful Sagala (dalam Abdul Majid, 2013:197), metode demonstrasi adalah petunjuk tentang proses terjadinya suatu peristiwa atau benda sampai pada penampilan tingkah laku yang dicontohkan agar dapat diketahui dan dipahami oleh peserta didik secara nyata. Sebagai metode

penyajian demonstrasi tidak terlepas dari penjelasan secara lisan oleh guru. Walaupun dalam proses demonstrasi peran siswa hanya sekedar memerhatikan.

Menurut B. Bloom (dalam Nana S, 2010:23), menyatakan terdapat dua faktor yang dominan terhadap hasil belajar yaitu karakteristik siswa yang meliputi kemampuan, minat, hasil belajar sebelumnya dan motivasi. Sementara menurut Robert Gagne (Santrock, John, 2002:10), Proses pembelajaran terjadi proses penerimaan informasi, untuk kemudian diolah sehingga menghasilkan keluaran dalam bentuk hasil belajar. Pemrosesan informasi terjadi adanya interaksi antara kondisi-kondisi internal dan kondisi-kondisi eksternal individu. Kondisi internal yaitu keadaan dalam diri individu yang diperlukan untuk mencapai hasil belajar dan proses kognitif yang terjadi dalam individu. Sedangkan kondisi eksternal rangsangan dari lingkungan yang mempengaruhi individu dalam proses pembelajaran.

Berdasarkan uraian permasalahan yang telah dikaji, penulis tertarik untuk mengadakan penelitian tentang **PENGGUNAAN METODE SIMULASI DALAM MENINGKATKAN PRESTASIBELAJAR SISWA RANAH PSIKOMOTOR (Studi Kuasi Eksperimen Pada Kompetensi Dasar Melakukan Penggandaan Dokumen Kelas X Pada Program Keahlian Administrasi Perkantoran di SMK Pasundan 1 Cimahi Tahun Ajaran 2013/2014)**

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan, maka dapat dikaji bahwa masalah yang dihadapi pada penelitian ini adalah prestasi belajar siswa yang rendah, khususnya di SMK Pasundan 1 Cimahi Standar Kompetensi Menangani Peggandaan Dokumen.

Eksperimen pada penelitian ini adalah metode pembelajaran yang digunakan oleh guru dalam proses belajar mengajar yang digunakan pada standar kompetensi menangani Peggandaan dokumen, metode pembelajaran berkaitan dengan prestasi belajar, prestasi belajar akan terlihat dari hasil belajar siswa dengan metode yang digunakan. Faktor yang mempengaruhi prestasi belajar siswa adalah faktor internal dan eksternal, adapun faktor yang disoroti pada penelitian ini adalah faktor metode pembelajaran.

1.3 Rumusan Masalah

Masalah dalam penelitian ini secara spesifik dapat dirumuskan dalam pertanyaan penelitian yaitu: Adakah Perbedaan prestasi belajar siswa dengan menggunakan Metode Simulasi dibandingkan dengan Metode Demonstrasi pada Standar Kompetensi Menangani Peggandaan Dokumen.

1.4 Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah menguji penggunaan metode pembelajaran, apakah terdapat perbedaan pada prestasi belajar siswa menggunakan metode pembelajaran simulasi (eksperimen) dan menggunakan metode pembelajaran demonstrasi (kontrol) pada kompetensi dasar Melakukan Penggandaan Dokumen.

1.5 Kegunaan Penelitian

Adapun hasil penelitian ini diharapkan untuk memberikan kegunaan sebagai berikut :

1. Manfaat Teoritis sebagai manfaat akademik

Penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebuah referensi sebagai suatu tindak lanjut mengenai metode pembelajaran simulasi.

2. Manfaat Empiris atau praktek

- a. Bagi Penulis sebagai bekal untuk menjadi tenaga pendidik yang profesional yang dapat menguasai berbagai metode pembelajaran.
- b. Bagi Sekolah sebagai bahan pertimbangan sebagai masukan bagi sekolah sebagai informasi dan bahan penilaian dalam memecahkan masalah yang berhubungan dengan metode pembelajaran guna meningkatkan prestasi belajar siswa.